

# METODE PENGKAJIAN ILMU BAHASA

Jabal Nur Karim

## **Abstrak**

Metode pengkajian ilmu mutlak diperlukan, termasuk dalam ilmu bahasa. Semua ilmu pengetahuan dapat dicapai bukan karena materinya tetapi karena metodenya. Dan hal ini tentu sejalan dengan ciri ilmu pengetahuan. Para linguis memandang bahwa metode sangat menentukan benar tidaknya suatu fakta. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir secara baik untuk mencapai maksud dan tujuan. Dengan kata lain, metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan fenomena kebahasaan. Dalam pengkajian ilmu bahasa terdapat beberapa metode, yaitu metode komparatif, metode deskriptif, metode historis, dan metode kontrasif. Selain itu, ada beberapa bidang kajian bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

**Kata kunci:** metode, Ilmu bahasa.

مناهج البحث فى علم اللغة  
بقلم: جبل نور كريم  
خلاصة

الأسلوب فى المناهج البحثية هو ضروري من الدراسات العلمية، وبما فيها علم اللغة. كان جميع العلم لا يمكن أن يتحقق من المادة فحسب ولكن من منهجه وأنه يتمشى مع خصائص العلم. عقد المؤهلون بعلم اللغة أن الأسلوب يتمكن من تحديد الواقع صحيحا كان أم لا. ولذا، الأسلوب هو تفكير منظم لتحقيق الأهداف والغايات. وبعبارة أخرى، الأسلوب هو كيفية مراقبة وتحليل وتفسير ظاهرة اللغة. هناك مناهج متعددة فى دراسة علم اللغة وهى المنهج المقارن والمنهج الوصفي والمنهج التاريخي والمنهج التقابلي. بالإضافة إلى ذلك، هناك عدة مجالات لدراسة علم اللغة وهى علم الأصوات والصرف والنحو والمعانى

الكلمات الرئيسية: الأسلوب، وعلم اللغة

## **LANGUAGE SCIENCES ASSESSMENT METHODS**

**Jabal Nur Karim**

### **Abstract**

It is a necessity to use a method in the analysis of science, including in the analysis of linguistics. Linguists perceive method as means in deciding the truth of a fact. In linguistics, method is used to approach, observe, analyze, and explain language phenomenon. Comparative, descriptive, historical, as well as contrastive method are used in studying aspects of linguistics, e.g. phonology, morphology, syntax, and semantics.

**Keywords:** method, linguistics

## I. Pendahuluan

Mengkaji ilmu bahasa ( linguistik ) berarti mengembangkan ilmu tersebut. Mengembangkan ilmu bahasa berarti mengolah dan menggeluti objek sasarannya, yaitu bahasa alamiah manusia. Oleh karena itu cara pengembangan atau metode pengkajian yang tepat mutlak diperlukan. Metode yang tepat sangat penting bukan hanya bagi ilmu bahasa, tapi juga berlaku bagi disiplin ilmu pengetahuan empiris. Menurut Karl Pearson <sup>1</sup> bahwa keutuhan semua ilmu pengetahuan dapat dicapai hanya karena metode bukan karena bahannya, hal ini sejalan dengan ciri ilmu pengetahuan yaitu harus memiliki metode. Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan metode ilmiah merupakan pengetahuan yang memenuhi syarat-syarat keilmuan, dengan demikian dapat disebut pengetahuan atau ilmu.

Para linguis memandang bahwa metode merupakan pembeda utama munculnya berbagai macam teori. Alasannya, karena metodelah yang menentukan benar tidaknya mengenai fakta yang dijadikan objek sasaran pengkajian tersebut.

Metode dalam pengkajian ilmu pengetahuan bahasa yang merupakan jalan yang harus ditempuh oleh para linguis dalam menuju pembenaran atau penolakan hipotesis serta ke penemuan asas – asas yang mengatur kerja bahasa itu. Metode pengkajian dalam ilmu bahasa yang baik haruslah sesuai dengan objeknya yaitu bahasa, maka teori yang memeberitahukan mengenai sifat itu, misalnya bahasa itu bersifat linear, arbitrer dan konvensional juga satuan – satuan lingualnya, berhubungan secara struktural dan secara sistematis sehingga metode tertentu dapat digunakan sebaik – baiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam makalah ini akan dibahas tentang metode yang dipergunakan dalam pengkajian ilmu bahasa. Metode yang dimaksud adalah didasarkan pada pembagian ilmu bahasa.

## II. Defenisi

Pembahasan tentang pengkajian dalam ilmu bahasa atau manahij al-bahts fi ilm al-lughah akan diawali dengan pengertian tentang metode – metode (manahij), pengkajian (al-bahts) dan ilmu bahasa (al-lughah). Defenisis atau pengertian tentang objek

---

<sup>1</sup> Sudariyanto, *Metode Linguistik : Ke Arab Memahami linguistik*, ( Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992 ), h.1.

pembahasan makalah ini akan memudahkan dalam memahami hal – hal yang menjadi metode pengkajian dan hal – hal yang terkait dengan metode – metode tersebut.

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir secara baik – baik untuk mencapai maksud ( dalam ilmu pengetahuan ) atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan ( pengkajian ) untuk mencapai tujuan yang ditentukan<sup>2</sup>. Dalam kamus linguistik disebutkan bahwa metode adalah ( 1 ) cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan fenomena kebahasaan, ( 2 ) sikap kelompok sarjana atau ahli terhadap bahasa, ( 3 ) pelbagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, dan ( 4 ) Prinsip dan parktek-praktek pengajaran bahasa<sup>3</sup>.

Kata “ Manahij “ dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan metode-metode. Kata Manahij diambil dari kata “ Manhaj “ dan berakar dari kata “ nahaja “ –“ yanhiju “ bermakna al-thariq al-wadhhih ( jalan / cara yang jelas )<sup>4</sup>. Dengan demikian kata metode dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sejalan dengan manhaj-manhaj dalam bahasa Arab, yaitu cara atau jalan, dalam hal ini cara pengkajian dalam ilmu bahasa.

“ Al-bahts “ adalah bentuk kata dari “ bahatsa-yabhatsu “ yang berarti menggali, mencari, menyelidiki, meneleti, mendalami dan membahas<sup>5</sup>. Kemudian sering diterjemahkan dengan kata riset atau pengkajian yang berasal dari kata kaji ( To analyze dalam bahasa Inggris ) yaitu menganalisis, menguraikan, memisahkan, menceraikan. Jadi tidaklah salah jika kata “ al-bahts “ disepadankan dengan kata kajian atau pengkajian. Dengan demikian metode pengkajian ( dalam ilmu bahasa ) adalah cara kerja yang bersistem di dalam penelitian bahasa yang bertolak dari data yang dikumpulkan ( secara deskriptif ) berdasarkan teori ( pendekatan ) linguistik. Metode pengkajian menjelaskan bagaimana data dipilih dan diklasifikasi berdasarkan pendekatan yang dianut atau cara kerja ilmiah dalam memberikan data penelitian<sup>6</sup>. Ditegaskan pula dalam buku Ilmu

---

<sup>2</sup> T Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, ( Bandung : Eresco, 1993 ), h. 57.

<sup>3</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, ( Jakarta : PT Pustaka Gramedia, 1993 ), h.136-137.

<sup>4</sup> Louis Ma'louf, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-A'lam*, ( Beirut : Daar al-Masyriq, 19996 ), h.841.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 27

<sup>6</sup> T. Fatimah Djajasudarma, *Loc. Cit*, h. 57.

al-Lughah “ manahij al-bahts “ adalah cara kerja atau jalan yang memudahkan para linguis menyelesaikan persoalan-persoalan ( dalam ilmu bahasa ) untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>7</sup>.

“ Ilm al-Lughah “ ( linguistik ) menurut Fahmi Hijazy adalah kajian tentang bahasa secara ilmiah<sup>8</sup>. Pendapat ini sejalan dengan batasan yang dikemukakan oleh Jhon Lyons bahwa linguistik adalah pengkajian baasa secara ilmiah, yaitu penyelidikan bahasa melalui pengamata-pengamatan yang teratur dan secara empiris dapat dibuktikan benar atau tidaknya serta mengacu pada suatu teori umum tentang struktur bahasa<sup>9</sup>. Ilm al-Lughah dalam bahasa arab dikenal dengan ilmu bahasa dalam bahasa Indonesia atau dengan istilah *linguistics* dalam bahasa Inggris. Berdasarkan pengertian tersebut, sebelumnya dapat dipahami bahwa ilmu bahasa ( ilm al-lughah ) merupakan salah satu ilmu yang berurusan dengan bahasa sebagai objek pengkajian.

Dalam pengkajian ilmu bahasa terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan. Pada metode pembahasan ini akan dipaparkan empat metode pengkajian yang umum dan sering digunakan dalam pengkajian bahasa yaitu berdasar kepada pembagian ilmu bahasa secara umum<sup>10</sup> yaitu :

1. Metode Komparatif ( al-Manhaj al-Muqaran )
2. Metode Deskriptif ( al-manhaj al-washfy )
3. Metode Historis ( al-manhaj- altarikhiy )
4. Metode Kontrastif ( al-manhaj al-taqabuliy )

### III. MANAHIJ AL-BAHTS FI ILM AL-LUGHAH

#### (Metode-metode Pengkajian dalam Ilmu Bahasa).

##### A. Metode Komparatif ( al-Manhaj al-Muqaran )

Metode komparatif merupakan metode yang paling pertama ( paling tua ) yang dipergunakan oleh para linguis. Pengkajian bahasa dengan menggunakan metode yang dimulai sekitar abad 19 M<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Ali Abdul Wahid Wafie, *Ilm al-lughah*, ( Mesir : Maktabah Nahdhah, 1962 ), h. 30

<sup>8</sup> Mahmud Fahmi Hijazi, *Ilm al-lughah al-Arabiyyah*, ( Kuwait : ttp, 1973 ) h. 31

<sup>9</sup> Jhon Lyons, *Introduction To Theoretical Linguistics*, ( New York : Cambridge University Press, 1968 ), h. 1.

<sup>10</sup> R.H. Robins, *General Linguistics, an Introduction Survey*, ( London : Longman UK. Ltd, 1989 ), h. 4. Lihat juga Mahmud Fahmi Hijazy, *Madkhal ila ilm al-lughah*, ( Kairo : Daar al-Qubai, 1998 ) h. 19.

<sup>11</sup> Mahmud Fahmi Hijazy, *Madkhal.....Op.cit.*, h. 19.

Metode komparatif disebut juga metode perbandingan, yaitu metode atau cara pengkajian ( dalam hal ini bahasa ) dengan membandingkan sekelompok bahasa ( dua bahasa atau lebih ) yang serumpun. Objek dalam pengkajian yang menggunakan metode komparatif adalah bahasa-bahasa yang berada pada bahasa-bahasa semit. Metode komparatif tampak pada perbandingan bahasa Arab dengan bahasa Ibrani atau dengan bahasa-bahasa lainnya <sup>12</sup> karena bahasa-bahasa tersebut berada dalam satu rumpun bahasa.

Istilah komparatif menunjukkan kepada cara yaitu membandingkan data satu dengan data lainnya. Perbandingan yang dilakukan akan menghasilkan kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan. Oleh itu pengkajian dengan metode ini didasarkan pada adanya hubungan yang jelas bahwa bahasa-bahasa tersebut berada dalam satu rumpun bahasa. Misalnya, perbandingan antara bahasa sangsekerta dengan bahasa Yunani atau Latin. Bahasa-bahasa ini dapat dibandingkan karena memiliki hubungan yang jelas, yaitu bahasa-bahasa tersebut merupakan asal mula bahasa.

Metode komparatif dalam pengkajian ilmu bahasa ( linguistik ) meliputi kajian dari segi fonetik ( al-shautiyah ) yaitu membandingkan bunyi-bunyian yang ada dalam bahasa-bahasa yang serumpun. Tujuan pengkajian dari segi fonetik ini adalah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dari segi fonetik ( shaut ) dalam kurun waktu sehingga sebuah bahasa terbagi kepada beberapa dialek atau beberapa bahasa . Dari segi Morfologi ( bina' al-kalimah ) dengan metode komparasi meliputi afiksasi ( awalan, akhiran dan sisipan ) perubahan kata-kata berdasarkan pola-pola tertentu atau atau perubahan dengan berdasar pada fungsi kata. Dari segi sintaksis ( bina' al-jumlah ) sebagai bidang kajian yang ketiga, metode komparatif juga dipergunakan untuk membandingkan pembentukan kalimat dalam sebuah bahasa. Misalnya kalimat verbal atau nominal pada bahasa-bahasa semit merupakan objek kajian dasar dari sintaksis. Sedangkan dari segi semantik ( ilm al-dhilalah ) meliputi kajian tentang asal-usul kata dan maknanya. Kajian dalam bidang ini juga menggunakan metode komparatif karena beberapa kata dalam sebuah bahasa mengalami perubahan makna atau pergeseran makna dan sebaliknya<sup>13</sup>,

---

<sup>12</sup> Rumpun Bahasa Smit adalah bahasa Arab, Ibrani, Aramiyah, Akkadiyah, Habsy, dan Arab Selatan. Lihat Ali Abdul Wahid Wafie, *Fiqh al-Lughah*, ( Cairo : Daar al-Nahdhah, t.th )

<sup>13</sup> Mahmud Fahmi Hijazy, *Madkhal.....op.cit.*, h. 19-21

kemudian dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang serumpun dengan bahasa tersebut sehingga dapat diketahui perkembangan perbendaharaan kata dalam sebuah bahasa.

### **B. Metode Deskriptif ( al-manhaj al-washfy )**

Pengertian dari metode deskriptif adalah cara pengkajian bahasa secara ilmiah dengan mendeskriptifkan sebuah bahasa atau sebuah dialek yang ada pada masa dan tempat tertentu<sup>14</sup>. Objek pengkajian dengan metode deskriptif hanya dengan sebuah bahasa. Berbeda dengan metode komparatif yang mengkaji bahasa dengan cara membandingkan antara dua atau lebih pada bahasa yang serumpun. Metode deskriptif ( al-manhaj al-washfy ) yaitu mendeskripsikan sebuah bahasa yang didasarkan pada fonem, morfem, grammar dan makna. Metode ini mencakup analisis cara-cara sebuah bahasa berfungsi dan cara bahasa itu dipergunakan oleh sekelompok orang pada waktu tertentu.

Metode deskriptif (al-manhaj al-washfy) sering dianggap sebagai bagian utama dari metode linguistik (ilmu bahasa) umum karena metode ini merupakan landasan dan persyaratan bagi metode lainnya<sup>15</sup>. Bidang kajian ilmu bahasa meliputi ilmu shaut (fonetik) bina' al-kalimah (morfologi), bina' al-jumlah (sintaksis) dan ilmu al-dhilalah (semantik). Pengkajian bahasa dengan metode deskriptif juga mencakup bidang-bidang kajian ilmu bahasa tersebut.

Dari segi fonetik, misalnya mendeskripsikan fonem-fonem dalam bahasa Arab modern atau telaah ( studi ) tentang fonem-fonem dalam dialek Oman. Dari segi bina' al-kalimah, mengkaji tentang pembentukan kata kerja pada dialek Kairo, pembentukan kata benda pada bahasa Arab kontemporer dan sebagainya. Sedangkan dari segi sintaksis kajian bahasa dengan metode deskriptif meliputi kalimat berita dalam al-Qur'an, pembentukan kalimat bertanya dalam prosa Arab modern dan lain-lain sebagainya. Adapun dari segi semantik, metode deskriptif meliputi bidang kajian leksikologi<sup>16</sup>, misalnya kamus lafaz al-Qur'an (mu'jam al-faz al-Qur'an), kamus yang dikhususkan pada sebuah disiplin ilmu<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 21.

<sup>15</sup> R.H. Robins, *op.cit.*, h. 5.

<sup>16</sup> Leksikologi adalah ilmu tentang perkamusan ( al-maajim )

<sup>17</sup> Mahmud Fahmi Hijazy, *Madkhal.....op.cit.*, h. 22. Lihat juga Fahmi Hijazy, ilmu al-lughah.....*op.cit.*, h. 37.



Dengan demikian, metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh De Saussure bahwa metode dalam pengkajian ilmu bahasa mencakup bidang fonetik, morfologi, sintaksis dan semantik<sup>18</sup> dalam hal ini ilmu bahasa Arab (linguistik Arab atau ilm al-lughah al-Arabiyah).

### c. Metode Historis (al-manhaj- altarikhiy)

Kajian bahasa dengan bentuk metode historis adalah kajian tentang perkembangan sebuah bahasa dalam kurun waktu (sepanjang zaman) atau perubahan yang terjadi pada sebuah bahasa sepanjang zaman<sup>19</sup>. Metode Historis (al-manhaj- altarikhiy) mempelajari atau mengkaji perkembangan bahasa, cara bahasa berubah dari masa ke masa, baik dilakukan secara umum maupun pada bidang bahasa tertentu dan didasarkan pada sebuah rentetan perkembangan yang berkesinambungan dari bahasa yang menjadi objek kajian. Dalam metode historis dikenal istilah diakronis, yaitu metode pengkajian bahasa dari segi sejarah perkembangannya.<sup>20</sup>

Metode historis dalam dalam pengkajian ilmu bahasa memungkinkan seorang pengkaji untuk mengetahui asal-usul atau bentuk awal sebuah bahasa. Metode ini berkaitan erat dengan metode deskriptif (al-manhaj al-washfy). Perbedaan antara kedua metode ini (metode historis dan deskriptif) yaitu metode deskriptif, pengkajian terhadap sebuah bahasa adalah mendeskripsikan bahasa tersebut pada waktu atau zaman tertentu saja. Sedangkan pada metode historis, pengkajian terhadap perkembangan sebuah bahasa sepanjang zaman. Jadi, metode historis tidak terikat oleh waktu tertentu.

Seperti halnya pada metode komparatif dan deskriptif, maka metode historis ( al-manhaj al-tarikhiy ) juga terkait dalam bidang kajian ilmu bahasa. Kajian tentang perubahan bunyi atau fonem sebuah bahasa ( termasuk bahasa Arab ) dapat menggunakan metode historis, yaitu mengkaji perubahan fonem yang terjadi sepanjang zaman karena faktor-faktor tertentu. Kajian tentang bentuk kata berdasarkan pembagian dan penyebarluaskannya, kajian tentang kalimat

---

<sup>18</sup> Ferdinand de saussure, *Cours de Linguistique Generale*, diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat dengan judul " *Pengantar Linguistik Umum* ", ( Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1993 ) h. 131. Lihat juga Ibid. h. 21

<sup>19</sup> Ibid., h. 23

<sup>20</sup> Ferdinand de Saussure, *op.cit.*, h. 245.

tanya, dan kajian tentang penyusunan kamus dapat memakai metode historis.<sup>21</sup>

#### **d. Metode Kontrastif ( al-manhaj al-taqabuliy )**

Metode kontrastif merupakan metode bahasa yang terkenal dikalangan pengkaji bahasa kontemporer. Objek kajian pada metode kontrastif adalah perbandingan antara dua bahasa atau dua dialek atau antara sebuah bahasa dengan sebuah dialek. Hasil yang dicapai dari metode ini dalam pengkajian bahasa adalah perbedaan-perbedaan,<sup>22</sup> maksudnya dengan metode kontrastif ( al-manhaj al-taqabuliy ) dapat diketahui perbedaan-perbedaan yang ada dalam dua bahasa atau dua dialek ataupun antara bahasa dan dialek.

Perbandingan yang dilakukan dalam metode kontrastif berbeda dengan perbandingan yang dilakukakan pada metode komparatif ( al-manhaj al-muqaran ). Pada metode komparatif perbandingan yang dilakukakan adalah antara dua bahasa yang berada dalam satu rumpun bahasa dan hasil yang diperoleh dapat berupa persamaan-persamaan maupun perbedaan. Sedangkan pada metode kontrastif ( al-manhaj al-taqabuliy ) perbandingan yang dilakukan adalah antara dua bahasa atau dua dialek yang tidak berada dalam satu rumpun bahasa yang sama. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dengan metode kontrastif yaitu mengetahui perbedaan-perbedaan dalam perbandingan bahasa.

Salah satu contoh dari pengkajian bahasa dengan memakai metode kontrastif misalnya perbandingan antara bahasa ibu sebagai bahasa pertama dengan bahasa asing sebagai bahasa kedua<sup>23</sup>. Bahasa ibu adalah bahasa yang dikenal oleh manusia sejak ia lahir . Bahasa di lingkungan mana orang tersebut berada. Olehnya itu disebut sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, karena merupakan bahasa yang pertama kali dikenal sejak lahir. Sedangkan bahasa asing atau bahasa yang kedua yang kemudian manusia usahakan untuk mengetahuinya sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, segala bahasa yang dipelajari oleh manusia berdasarkan kebutuhannya merupakan bahasa asing. Dengan menggunakan metode kontrastif, dapat diketahui perbedaan-perbedaan yang ada pada kedua bahasa tersebut.

---

<sup>21</sup> Mahmud Fahm Hijazy, *op. cit.*, h. 24

<sup>22</sup> Mahmud Fahmi Hijazy, *Ilm ..... op. cit.*, h. 41.

<sup>23</sup> Mahmud Fahmi Hijazy, *Madkhal ..... Op. cit.*, h. 24

Pengkajian bahasa dengan menggunakan metode kontrastif (al-manhaj al-taqabuliy) juga meliputi bidang kajian ilmu bahasa (linguistik) yaitu fonetik, morfologi, sintaksis dan semantik, seperti halnya metode-metode pengkajian lainnya.

Berdasarkan keempat metode yang dipergunakan dalam pengkajian ilmu bahasa ( linguistik ) ini maka dikenal pula istilah (1) Ilmu bahasa Komparatif (2) Ilmu bahasa Deskriptif (3) Ilmu bahasa Historis dan (4) Ilmu bahasa Kontrastif sebagai implikasi dari metode-metode tersebut.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Metode pengkajian dalam ilmu bahasa adalah cara kerja yang bersistem dalam pengkajian bahasa yang bertolak pada data yang ada. Ilmu bahasa atau Ilmu al-Lughah yang dimaksudkan adalah kajian tentang bahasa secara ilmiah. Dalam bahasa Inggris yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah linguistik.

Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh para ahli bahasa (linguis), yaitu Metode komparasi atau metode perbandingan (al-manhaj al-muqaran), metode deskriptif atau metode pemaparan (al-manhaj al-washfiy), metode historis (al-manhaj al-tarikhiy) dan metode kontrastif atau metode keselarasan (al-manhaj al-taqabuliy).

Berdasarkan metode yang dipergunakan dalam pengkajian ilmu bahasa (linguistik) maka dihasilkan linguistik komparatif, linguistik deskriptif, linguistik historis, dan linguistik kontrastif. Metode-metode tersebut juga meliputi bidang kajian ilmu bahasa dari segi fonetik, morfologi, sintaksis dan semantik.